

## BAB VI

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Kearifan lokal pada perayaan tabuik Pariaman merupakan suatu tradisi ritual atau budaya yang di pegang dan dijadikan identitas bagi masyarakat Kota Pariaman dari dulu dengan mempertunjukkan ritual tabuik yang dikembangkan dengan cara khas Pariaman disertai unsur Budaya Minangkabau dan dilakukan secara turun temurun serta sudah menjadi perayaan tahunan yang harus dilakukan oleh masyarakat Kota Pariaman.

Pengembangan wisata hoyak tabuik berbasis kearifan lokal dapat dilihat dari Pendekatan *participatory planning* yang mana proses perencanaan pelaksanaan pesta hoyak tabuik dilakukan secara musyawarah terlebih dahulu antara Pemerintah dengan masyarakat Pariaman seperti Kerapatan Adat Nagari (KAN), Tuo Tabuik, niniak mamak dan tokoh masyarakat lainnya yang turut berpartisipasi dalam kegiatan, kemudian Pendekatan Potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya terlihat dari rangkaian prosesi upacara tabuik yang mengandung nilai-nilai tersendiri dan mengangkat kearifan lokal dalam setiap prosesi acaranya. Namun, karena pesta hoyak tabuik saat ini lebih menekankan konsep hiburan dan tujuan wisata sehingga menghilangkan sebagian dari nilai kesakralan yang dimiliki tabuik karena tidak lagi dilakukan pada tanggal Muharam tetapi pelaksanaan perayaannya disesuaikan dengan hari libur.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat ditemukan dengan banyak masyarakat Pariaman yang menjual kerajinan dan produk olahan makanan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya lokal serta adanya peningkatan fasilitas pariwisata seperti tersedianya penginapan yang cukup dan memadai untuk menampung wisatawan yang akan berkunjung dan menginap di Pariaman,

Pendekatan kewilayahandengan melihat kondisi pantai Kota Pariaman yang relatif datar atau landai memberikan kemudahan dalam mengembangkan sarana wisata. Selanjutnya, pendekatan optimalisasi potensi budaya dan pariwisata yang dapat dintegrasikan dengan mendirikan tugu tabuik sebagai salah satu cara memberikan lambang atau simbol daerah yang memiliki budaya tabuik dan juga merupakan salah satu obyek pariwisata di Pariaman serta potensi hoyak tabuik ini oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pariaman memasukan pesta hoyak tabuik ke dalam kalender pariwisata tahunan.

Namun, pengembangan pesta hoyak tabuik saat ini menghadapi kendala. Perayaan pesta hoyak tabuik ditiadakan karena pandemic covid-19 masih berlangsung. Untuk itu, diharapkan solusi terbaik agar pengembangan pariwisata hoyak tabuik ini tetap berjalan.

## 1.2 Saran

Masyarakat Pariaman sebaiknya selalu melestarikan budaya tabuik walaupun sekarang tabuik dikelola oleh pemerintah Pariaman karena tabuik merupakan jati diri Kota Pariaman agar tidak punah dan terlupakan. Pelaksanaan *tabuik* dilakukan sebagai adat budaya saja jangan dijadikan sebuah kepercayaan agama, karena banyak yang salah kaprah mengaganggap *tabuik* merupakan sebuah ritual keagamaan dan mengaganggap masyarakat memiliki ajaran sesat. Jadi harus selalu ingat tabuik merupakan kearifan lokal yang harus dijaga dan dilestarikan.

Untuk pihak-pihak yang bertanggungjawab dengan pembinaan pariwisata termasuk didalamnya pemerintah daerah di Kota Pariaman harus benar-benar menampakkan keunggulan tabuik, agar meningkatkan usaha pelestarian kesenian, termasuk mengintensifkan segi-segi promosi dan publikasi seperti mengusahakan miniature tabuik untuk souvenir dan mempromosikan makanan-makanan khas minimal selama musim tabuik (bulan Muharram).